

**KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
TARI KREASI DI KELAS IX SMPN 1 UJUNGBATU KABUPATEN
ROKAN HULU PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana S1 (S.1) Pada Program Studi Pendidikan
Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau



Oleh :

AL IHKRIMAH

NPM : 156710137

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AL-IHKRIMAH

NPM : 156710137

Program Studi : Pendidikan Sederajat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi di Kelas IX SMPN 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau**". Merupakan hasil kerja saya sendiri dan tidak dibuat oleh orang lain, kecuali kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber buku, jurnal, dan di sebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggungjawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, Mei 2019

Saya yang menyatakan,




AL-IHKRIMAH
NPM : 156710137

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

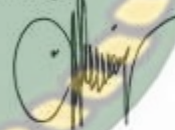
Nama : AL IHKRIMAH
NPM : 156710137
Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Tari)

Telah menyusun skripsi dengan judul "Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi Di Kelas IX SMPN 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau" dan sudah siap untuk di ujikan.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, Mei 2019

Pembimbing



Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn
NIDN.1024026101


SKRIPSI

KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
TARI KREASI DI KELAS IX SMPN 1 UJUNGBATU KABUPATEN ROKAN
HULU PROVINSI RIAU

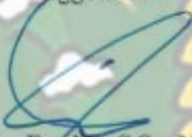
Dipersiapkan dan Disusun Oleh:
Nama : AL IHKRIMAH
NPM : 156710137
Program Studi : Pendidikan Sendratasik


Telah Dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 29 Mei 2019
Susunan Tim Penguji

Pembimbing


Hj. Yahyar Irawati, S.Kar., M.Sn
NIDN: 1024026101

Anggota Tim


Evadita, S.Sn., M.Sn
NIDN: 1024067801


Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN: 1001068101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Silam Riau
Pekanbaru, 29 Mei 2019
Wakil Dekan I


Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN : 0007107005

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA TARI
KREASI DI KELAS IX SMPN 1 UJUNGBATU KABUPATEN ROKAN
HULU PROVINSI RIAU



Dipersiapkan oleh :

Nama : AL IHKRIMAH

NPM : 156740137


Program Studi : Pendidikan Sendrarnsi


Tim Pembimbing

Pembimbing

Mengetahui

Ketua Program Studi


Hi. Yahyar Prawat, S.Kar., M.Sn
NIDN: 1024026101


Dr. Nuralinda, S.Kar., M.Pd
NIDN: 0114096701

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

06 Juli 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik FKIP UIR


Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005


BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : AL IHKRIMAH
NPM : 156710137
Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Tari)
Pembimbing Utama : Hj. Yahyar Erawati, S.Kar,M.Sn
Judul Skripsi : Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari
Kreasi Di Kelas IX SMPN 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan
Hulu Provinsi Riau

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	15 April 2019	Perbaikan Bab I - Kata Pengantar - Penulisan	f
2	19 April 2019	Perbaikan Bab II - Teori	f
3	22 April 2019	Perbaikan Bab III - Metode Penelitian - Penulisan	f
4	24 April 2019	Perbaikan Bab IV - Temuan Khusus Kali Pertama - Penulisan	f
5	17 Mei 2019	Perbaikan Bab IV - Temuan Khusus Kali Kedua - Penulisan	f
6	20 Mei 2019	Perbaikan Bab IV - Temuan Khusus Kali Ketiga - Penulisan	f
7	24 Mei 2019	Perbaikan Bab V - Kesimpulan dan Saran	f
8	28 Mei 2019	ACC Skripsi	f

Pekanbaru, Mei 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Sri Annah S. Rd, M.Si
NIP. 197010071998032002
NIDN : 0007107005

**Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi Di Kelas IX
SMPN 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau**

AL IHKRIMAH
(156710137)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas siswa dalam pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi di kelas IX SMPN 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Penelitian mengambil lokasi di kelas IX SMPN 1 Ujungbatu. Subjek penelitian ini adalah guru Seni Budaya SMPN 1 Ujungbatu sebanyak 1 orang guru, serta siswa kelas IX yang terdiri dari 31 orang siswa. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana data dan informasi di peroleh dari lapangan dideskripsikan data tentang kreativitas siswa dalam pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, pengajaran seni tari kreasi masih pada kategori belum kreatif. Berdasarkan hasil data kreativitas yang telah peneliti observasi menunjukkan bahwa kreativitas anak dapat ditingkatkan lagi dengan memperbaiki proses pembelajaran seni tari, salah satunya ialah guru dapat menggunakan strategi belajar yang lebih tepat. Strategi yang diterapkan pada pembelajaran seni tari di SMPN 1 Ujung Batupada kelas IX kurang mendukung dalam pengembangan kreativitas anak karena anak hanya meniru tarian asli yang akan mereka kreasikan dan sedikitnya kesempatan untuk anak mengungkapkan pendapat dan berkreasi.

Kata Kunci: Kreativitas, Tari Kreasi, Pembelajaran Seni Budaya Tari

Al Ihkrimah. 2019. Student Creativity in Learning Cultural Arts Creative Dance in Class IX Ujungbatu 1 Junior High School Rokan Hulu, Riau Province

AL IHKRIMAH
(156710137)

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the creativity of students in learning Creative Arts Culture in class IX Ujungbatu 1 Junior High School in Rokan Hulu Regency, Riau Province. The study took place in class IX of SMP 1 Ujungbatu. The subjects of this study were 1 teacher of Cultural Arts in Ujungbatu 1 Public High School, as well as class IX students consisting of 31 students. Data analysis used in this study is qualitative descriptive analysis, where data and information obtained from the field are described data about the creativity of students in learning Creative Arts Dance Culture which was carried out 4 times. The research data was collected by means of observation, interviews and documentation. Based on the results of the research, creative dance teaching is still in the not yet creative category. Based on the results of the creativity data that the observational researchers have shown that children's creativity can be increased again by improving the learning process of dance, one of which is that the teacher can use a more appropriate learning strategy. The strategy applied in dance learning at Ujung Batupada Junior High School 1 grade IX is less supportive in developing children's creativity because children only imitate the original dance they will create and at least the opportunity for children to express their opinions and be creative.

Keywords: Creativity, Creative Dance, Dance Culture Learning

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Penulis telah mengangkat penelitian dengan judul **“Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi di kelas IX SMPN 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”**. Penulis menyadari proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Penyelesaian proposal ini tentunya berkat bimbingan, bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah banyak memberikan pemikiran kepada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Dr. Sri Amnah, M.Si., selaku wakil Dekan bidang akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A., selaku wakil Dekan bidang administrasi dan keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan terhadap peneliti dalam proses administrasi selama peneliti mengikuti perkuliahan.
4. H. Muslim S.Kar,M.Sn., selaku Dekan bidang kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mengarahkan penulis kepada penyelesaian penelitian dalam perkuliahan.
5. Dr. Nurmalinda, S.Kar,M.Sn., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

6. Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn,. selaku pembimbing yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian proposal ini, serta dosen-dosen lainnya yang selalu mengarahkan penulis kepada penelitian yang lebih baik agar penyusunan proposal ini selesai tepat waktu.
7. Seluruh dosen dan seluruh karyawan/ karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan yang telah banyak membantu penulis untuk melaksanakan kegiatan perkuliahan.
8. Kepada sekolah SMPN 1 Ujungbatu yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian, khususnya kepada kepala sekolah dan guru Seni Budaya serta siswa kelas IX SMPN 1 Ujungbatu yang membantu pelaksanaan penelitian ini.
9. Kedua orang tua penulis ayahanda Aliswandi dan ibunda Delfi resfita yang telah memberikan dukungan moril dan materi hingga akhirnya penulis bisa dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
10. Keluarga dan teman - teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan bantuan untuk melaksanakan kegiatan skripsi.

Penulis dan segala kerendahan hatinya menyadari bahwa proposal ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan proposal ini dimasa yang akan datang serta semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama penulis sendiri.

Pekanbaru, Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Konsep Kreativitas	9
2.2 Teori Kreativitas.....	10
2.3 Konsep Pembelajaran.....	15
2.4 Teori Pembelajaran.....	16
2.5 Konsep Tari Kreasi.....	18
2.6 Teori Tari Kreasi	19
2.7 Kajian Relevan	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Metode Penelitian.....	23
3.2 Lokasi dan waktu Penelitian.....	23
3.3 Subjek Penelitian.....	24
3.4 Sumber Data Penelitian	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data	25
3.6 Teknik Analisis Data	26
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	28
4.1 Temuan Umum.....	28
4.2 Temuan Khusus.....	38
BAB V PENUTUP.....	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Hambatan.....	67
5.3 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68



DAFTAR TABEL

Table 4.1.Fasilitas SMPN 1 Ujungbatu.....	30
Table 4.2 Fasilitas Olahraga SMPN 1 Ujungbatu	31
Tabel 4.3.Data jumlah siswa/I dari tahun pelajaran 2018-2019.....	32
Tabel 4.4.Gambaran Ketenagaan	32
Tabel 4.5 Interval/ Rentang yang Dipaparkan	41
Tabel 4.6 Contoh Lembar Penilaian.....	42
Tabel 4.7 Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi di kelas IX SMPN 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahap Pertemuan Pertama dilihat dari Kemampuan Siswa Dalam Kelancaran Mengemukakan Ide, Gagasan dan Materi (<i>Fluency</i>).....	42
Tabel 4.8 Interval/ Rentang yang Dipaparkan	48
Tabel 4.9 Contoh Lembar Penilaian.....	48
Tabel 4.10 Kreativitas Siswa dalam menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori biasa (<i>Flexibilitas</i>).....	48
Tabel 4.11 Interval/ Rentang yang Dipaparkan	54
Tabel 4.12 Contoh Lembar Penilaian.....	54
Tabel 4.13 Kreativitas Siswa dalam menghasilkan berbagai ide atau hasil karya asli dari hasil pemikirannya sendiri (<i>Orginality</i>) dan mewujudkan ide menjadi kenyataan (<i>Elaboration</i>).....	54
Tabel 4.14 Interval/ Rentang yang Dipaparkan	60
Tabel 4.15 Contoh Lembar Penilaian.....	60
Tabel 4.16 KreativitasSiswadalammemecahkanmasalah (<i>Sensitiviyt</i>)	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya yang dapat berupa imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya rangkuman. Dapat mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan hal baru yang belum pernah ada sebelumnya. Proses untuk menghasilkan hal baru tersebut dapat berasal dari proses imajinatif dari penciptanya sendiri, dapat juga berasal dari informasi dan pengalaman sebelumnya mengenai hal yang akan diciptakan, kemudian pencipta melakukan penggabungan dan pembaharuan dari karya maupun gagasan yang pernah ada untuk menghasilkan karya maupun gagasan yang baru, dan berbeda dengan karya yang telah ada sebelumnya.

Kreativitas sebagai sebuah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan kemurnian dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengembangkan, memperkaya, memperinci suatu gagasan. Dengan kata lain kreativitas pada dasarnya adalah kemampuan seseorang dalam membuat sesuatu yang baru yang relative berbeda dari yang sudah ada, berdasarkan data yang ada yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisinalitas dalam berpikir dan

kemampuan mengelaborasi. Produk hasil kreativitas ini bukanlah sesuatu yang benar-benar baru, tetapi dapat berupa gabungan dari data-data atau unsur-unsur yang telah ada sebelumnya sehingga menghasilkan sesuatu yang berbeda.

Defenisi kreativitas menurut Munandar (2002:18) adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme. Kemampuan kreatif ini dapat dipupuk dan dikembangkan salah satunya melalui media pendidikan. Pendidikan sebagai sarana pemupukan dan pengembangan kreativitas siswa, harus dikelola dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, guru sebagai ujung tombak pendidikan harus dibekali kemampuan yang memadai mengenai bagaimana membelajarkan anak didiknya.

Menurut Satiadarma dan Waruwu (2003: 108) Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.” Sesuatu yang baru disini bukan harus sama yang baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur data, atau hal-hal yang ada sebelumnya. Kreativitas ini membuat kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya yang nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Sedangkan menurut Rachmawati (2010:13) Kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, di tandai oleh suksesti, diskontinuitas, dan integrasi antara setiap perkembangan.

Keberhasilan dalam upaya peningkatan kreativitas tidak terlepas dari adanya faktor pendorong dan faktor penghambat terhadap kreativitas itu sendiri. Faktor pendorong merupakan faktor yang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas seseorang, contohnya seorang guru yang memberikan rangsangan dan motivasi kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan, agar siswa dapat memperoleh hasil dari apa yang telah dijelaskan oleh guru, sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang memberikan dampak negatif terhadap perubahan atau peningkatan kreativitas seseorang, contohnya bisa dari pengaruh lingkungan luar, dari siswa itu sendiri, dan dari guru.

Mengembangkan kreativitas pada siswa tidak hanya dapat dilakukan melalui pembelajaran ilmu eksakta, sosial, atau bahasa, tetapi juga dapat dilakukan melalui seni. Gerak di dalam tari kreasi merupakan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif dan estetis. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia yang berfungsi sebagai media untuk menyampaikan maksud-maksud tertentu dari koreografer. Pengembangan materi gerak tari yang diterapkan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa. Gerak dalam tari bukanlah gerak yang nyata dan sesuai dengan realita, tetapi gerak yang diubah menjadi gerak yang sifatnya ekspresif dan estetis.

Esensi dari kreativitas pada umumnya selalu dimaknai sebagai suatu kemampuan seseorang dalam mencipta sesuatu yang dianggap baru pada saat itu. Aksi kreatif dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal seperti, ciri-ciri khas pribadi dan pengalaman pribadi. Kreativitas merupakan pengembangan pola mental baru. Meskipun logika dipergunakan untuk membuat keputusan dan

kemampuan untuk menyusun ide-ide kreatif tetapi, kreativitas pada dasarnya merupakan proses emosional yang memerlukan elemen-elemen irasional untuk meningkatkan pemrosesan intelektual.

Pengajaran seni tari di sekolah pada dasarnya berusaha memberikan peluang untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dasar berkeaktifitas dan kepekaan cita rasa. Pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber gagasan bagi pengajaran seni tari merupakan faktor perangsang untuk menumbuhkembangkan imajinasi-imajinasi kreatif dan aktifitas yang akan mempermudah menerima dan menangkap jenis materi yang disampaikan. Kemampuan dan potensi siswa yang telah ada pada dirinya tidak mungkin dapat berkembang dengan baik apabila tidak mendapatkan kesempatan dan tidak mendapat perangsang dari lingkungannya.

Menurut pengamatan di lapangan pada hari Kamis tanggal 4 April 2019 dan informasi dari guru Seni Budaya di SMPN 1 Ujungbatupada kelas IX serta wawancara dengan Guru Seni Budaya mengemukakan bahwa masih banyak yang mengalami beberapa permasalahan dalam belajar tari kreasi, terlihat dari adanya siswa-siswa yang kurang mengemukakan Fluency (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah, kemudian Flexibility (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori biasa, selanjutnya Originality (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa. Elaboration (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarahan ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan. Sencitivity (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai

tanggapan terhadap suatu situasi. Sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai dibawah standar kelulusan yakni $\leq 80,0$.

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran seni budaya terutama pada materi tari kreasi siswa di kelas IX adalah kurangnya kreativitas tari kreasi dan pengalaman dalam menari. Jika siswa diberikan 1 atau 2 tarian untuk dikembangkan, siswa kurang mampu dan sulit untuk mengembangkan kreativitasnya. Siswa hanya bisa mengimitasi saja karena kemampuan menciptakan imajinasi siswa masih rendah.

Pengajaran seni tari kreasi akan mengedepankan kreativitas siswa yang sangat penting agar siswa mampu membuat inovasi-inovasi yang baru. Inilah mengapa berkesenian membantu meningkatkan kreativitas siswa. Namun pada permasalahannya, materi dan metode pembelajaran seni tari kreasi di sekolah pada umumnya justru menampilkan imajinasi dan kreatifitas siswa. Umumnya guru memberi materi tarian sesuai kehendak kurikulum.

Menurut Endang(2016:1) dalam jurnal “Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Seni Tari Melalui Tebar Pesona dan PJBL pada siswa SMP” menyatakan bahwa Pendidikan Seni Budaya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni”. “Belajar dengan seni” yaitu

menjadikan seni sebagai unsur pokok dalam belajar. “Belajar melalui seni” yaitu menggunakan media seni untuk belajar.

Pembelajaran seni tari di sekolah selain untuk menampilkan sikap apresiatif, mampu menampilkan kreativitas, dan mampu berperan serta dalam kancah seni budaya, khususnya tari. Juga untuk memupuk, mengembangkan sensitivitas, dan kreativitas, memberikan peluang seluas-luasnya untuk berekspresi, dan mengembangkan pribadi siswa ke arah pembentukan pribadi utuh dan menyeluruh baik secara individual, sosial, maupun budaya dalam rangka membentuk manusia seutuhnya.

Menurut Sri (2016:1) dalam jurnal “Peningkatan Kreativitas Tari Kreasi Dengan Pembelajaran Berbasis Proyek” menyatakan bahwa Tari kreasi merupakan tarian yang diciptakan berdasarkan gerak-gerak dasar pada tari tradisional klasik maupun kerakyatan. Tari kreasi bersumber dari tari-tari tradisi dari berbagai daerah. Kreativitas gerak tari kreasi berbeda-beda sesuai kemampuan penciptanya. Dengan demikian tari kreasi adalah salah satu cara meningkatkan kreativitas siswa. Pada hakikatnya pembelajaran seni jika dikelola dengan baik akan dapat memberikan banyak kontribusi dalam meningkatkan kreativitas anak didik. Karena pentingnya pembelajaran ini, maka perlu dipersiapkan kondisi-kondisi yang memberikan kemungkinan pada siswa didik untuk dapat menyalurkan bakat dan kreativitasnya secara optimal.

Untuk itu, bukan saja diperlukan sarana yang memadai tetapi juga kesiapan pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan tari, termasuk guru sebagai pengelola sistem instruksional. Oleh sebab itu disamping menguasai teori-

teori yang melandasi pendidikan seni, guru-guru yang mengajar seni juga dituntut untuk mampu menerapkan strategi-strategi pembelajaran seni yang tepat. Guru harus mampu memahami kurikulum yang sedang digunakan saat ini, mampu menjabarkan secara lebih terperinci lagi, mampu merancang dan mengaplikasikan strategi instruksional yang tepat serta dapat memacu dan meningkatkan kreativitas siswa didik. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “ **Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi di kelas IX SMPN 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau**”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimah kreativitas siswa dalam pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi di kelas IX SMPN 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kreativitas siswa dalam pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi di kelas IX SMPN 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar
2. Bagi guru, meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar

3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan model pembelajaran yang baik dalam peningkatan hasil belajar atau mutu pendidikan sekolah.
4. Bagi Peneliti, sebagai bahan untuk memperdalam ilmu peneliti mengenai pembelajaran seni Tari kreasi
5. Bagi Peneliti selanjutnya, sebagai bahan acuan dalam melanjutkan penelitian yang serupa dengan penelitian peneliti.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kreativitas

Rachmawati (2010:13) mengatakan bahwa “Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya yang nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”. Kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, di tandai oleh sukseksi, diskontinuitas, dan integrasi antara setiap perkembangan.

Kemudian Clarkl Monstakis (1995) dalam Yeni Rachmawati (2011:13) mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan arang lain. Pada umumnya definisi kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses, produk, dan press, seperti yang diungkapkan oleh Rhodes yang menyebut hal ini sebagai "Four P's of *Creativiry*: *Person, Process, Press, Product*". Keempat P ini saling berkaitan: Pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan(*press*) dan lingkungan, akan menghasilkan produk kreatif.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai kreativitas dan belajar yang telah dijelaskan diatas bahwa kreativitas adalah kemampuan atau prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan bahan, informasi, data dan elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat. Kemampuan dalam memecahkan masalah yang tidak

dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisinitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan, dan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang harus secara keseluruhan dan bersifat tetap sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Dengan demikian, kreativitas merupakan hasil dari proses belajar yang dapat menghasilkan beberapa macam hal yang bersifat baru atau asli dan mempunyai nilai yang dapat berguna bagi peningkatan kehidupan manusia. Kreativitas belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran.

2.2 Teori Kreativitas

Menurut Samsunuwiyati Mar'at (2006:175) Kreativitas merupakan sebuah konsep yang majemuk dan multi-dimensial, sehingga sulit didefinisikan secara operasional. Definisi sederhana yang sering digunakan secara luas tentang kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia. Melalui proses kreatif yang berlangsung dalam benak orang atau sekelompok orang, produk-produk kreatif tercipta.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan harus sama yang baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsur data, atau hal-hal yang ada sebelumnya.

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan yang mengitarinya.

Supriadi (1994) dalam Yeni Rachmawati (2011:15) mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif, dan nonkognitif. Ciri kognitif di antaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif di antaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan pun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memilih kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

Menurut Yeni Rachmawati (2011:14) ciri kepribadian yang ditemukannya dalam berbagai studi, adalah sebagai berikut:

- a. Terbuka terhadap pengalaman baru.
- b. Fleksibel dalam berpikir dan merespons.
- c. Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan.
- d. Menghargai fantasi
- e. Tertarik pada kegiatan kreatif.
- f. Mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain

Menurut Utami Munandar (2002:60) ada alasan mengapa kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri siswa, antara lain : Pertama, dengan berkreasi siswa dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. Kedua, kemampuan berpikir kreatif dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah. Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan. Ketiga, bersibuk secara kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tingkat ketercapaian kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosinya. Keempat, dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut Utami Munandar (2004:443) terdapat 5 indikator yang menentukan bahwa siswa peserta didik dikatakan kreatif, yaitu:

- a. *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.
- b. *Fiexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori biasa
- c. *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa.
- d. *Elabortion* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarahannya ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.

- e. *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi

Menurut Rachmawati dan Kurniati (2001:27), ada empat hal yang diperhitungkan dalam perkembangan kreativitas siswa yaitu:

- a. Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis
- b. Menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan siswa untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Perangsangan mental dan lingkungan kondusif dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja simultan otak kiri dan otak kanan.
- c. Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketikan siswa ingin menjadi kreatif, maka juga dibutuhkan pula guru yang kreatif pula dan mampu memeberikan stimulasi yang tepat pada siswa.
- d. Peran serta orang tua yang mengembangkan kreativitas siswa.

Menurut Iskandar (2010:53) Peningkatan kreativitas pembelajaran guru merupakan kemampuan memadukan makna mengajar dan belaiar. Apabila guru sudah hemahami secara rinci dan matang mengenai kedua makna tersebut, barulah guru menyusun program pembelajaran dengan memperhatikan dan melibatkan pendekata analsiisnya terhadap makna mengajar dan makna belajar. Dalam melakukan persiapan mengajar, guru tidak cukup berbekal bahan ajar/materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didiknya, melainkan juga

pengelolaan kelas, metode yang digunakan, sampai dengan alat evaluasi yang akan diterapkan dalam mengetahui hasil pembelajaran.

Apabila dalam pembelajaran guru memerlukan alat bantu/media pembelajaran, maka diri yang bersangkutan sejak dini sudah berupaya menyediakan dengan cara menggunakan milik sekolah maupun berkreasi dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar. Implisit, kedua makna di atas menjadi lebur dalam satu kesatuan program pembelajaran, sekaligus mencerminkan daya kreatif guru.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa seorang siswa yang mendapat rangsangan (dengan melihat, mendengar, dan bergerak) akan lebih berpeluang lebih cerdas dibanding dengan sebaliknya. Salah satu bentuk rangsangan yang sangat penting adalah kasih sayang (touch). Dengan kasih sayang siswa akan memiliki kemampuan untuk menyatukan berbagai pengalaman emosional dan mengolahnya dengan baik. Kreativitas sangat terkait dengan kebebasan pribadi. Hal itu artinya seorang siswa harus memiliki rasa aman dan kepercayaan diri yang tinggi, sebelum berkreasi. Sedangkan pondasi untuk membangun rasa aman dan kepercayaan dirinya adalah dengan kasih sayang.

Idealnya, bahan atau materi yang disajikan dalam kegiatan kreatif, menjadikan siswa pencipta gerak tari. Dalam memilih materi seni tari untuk siswa, satu hal yang tak kalah penting adalah guru harus mampu memupuk dan menumbuhkan daya kreatif siswa untuk menemukan gerakan baru.

Hal ini karena menurut Laban dalam Novi (2016:74) menjelaskan bahwa siswa mempunyai dorongan alamiah untuk menampilkan gerakan-gerakan "seperti tarian" dan secara tidak disadari hal itu merupakan cara yang baik untuk memperkenalkan tari secara dini pada siswa, serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan kemampuan berekspresi secara spontan melalui gerakannya atau fre dance.

Kreativitas tari, menurut Abdurachman dan Rusliana (1979) dalam Novi (2016:74) adalah kreativitas peragaan yang di samping mengungkapkan bentuk seni masa kini juga merupakan kaitan yang tidak terlepas dari masa lalu. Tari tradisional mempunyai tempat yang tidak kalah pentingnya dari tari non tradisional, sedangkan juga komposisi gerak pada ciptaan lama mempunyai tempat yang sangat tinggi dengan komposisi gerakan baru.

Dengan demikian, kegiatan kreatif dalam seni tari, adalah di satu sisi menciptakan yang baru atau mengadakan inovasi namun di pihak lain juga memberikan interpretasi kepada bentuk bentuk kreasi lama.

2.3 Konsep Pembelajaran

Menurut Hamzah (2015:142) Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi "pembelajaran", yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga siswa didik mau belajar.

Ada pandangan yang menyebutkan bahwa pendidikan itu didapat oleh siswa, bukan diterima. Pandangan senada menyatakan bahwa guru tidak dapat

memberikan pendidikan apapun kepada siswa, tetapi siswa itulah yang harus mendapatkannya. Pandangan-pandangan yang menekankan faktor penting keaktifan siswa ini tentu saja tidak bermaksud mengecilkan arti penting pembelajaran. Namun pada kenyataannya pembelajaran menjadi sesuatu yang terabaikan. Memang pada akhirnya hasil yang dicapai oleh siswa dari belajarnya tergantung pada usahanya sendiri, tetapi bagaimana usaha itu terkondisikan banyak dipengaruhi oleh faktor pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Menurut Hamzah (2015:143) pembelajaran bendanya dipandang sebagai variabel bebas (independent variable), yakni suatu kondisi yang harus dimanipulasikan, suatu rangkaian strategi yang harus diambil dan dilaksanakan oleh guru. Pandangan semacam ini akan memungkinkan guru untuk melakukan hal-hal sebagai berikut.

- a. Mengusahakan lingkungan yang menguntungkan bagi kegiatan belajar.
- b. Mengatur bahan pelajaran dalam suatu organisasi yang memudahkan siswa untuk mencerna.
- c. Memilih suatu strategi mengajar yang optimal berdasarkan pertimbangan efektivitas dan kondisi psikologis siswa serta pertimbangan lainnya yang sesuai dengan konteks objektif di lapangan.
- d. Memilih jenis alat-alat audio visual atau media pembelajaran lain yang tepat untuk keperluan belajar siswa.

2.4 Teori Pembelajaran

Menurut E.Mulyasa (2003:23) Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan

perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa

Menurut Suyanto dan Jihad Hisyam (2010: 81), komponen-komponen pembelajaran tersebut harus mampu berinteraksi dan membentuk sistem yang saling berhubungan, sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Komponen-komponen tersebut antara lain:

- a. Tujuan pembelajaran,
- b. Bahan pembelajaran,
- c. Metode pembelajaran,
- d. Media pembelajaran,
- e. Guru dan pendidik,
- f. Siswa
- g. Penilaian dan evaluasi.

Adapun ciri-ciri pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2002: 66), sebagai berikut, yaitu:

- a. Rencana yang meliputi penataan ketenagaan, materi dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
- b. Saling ketergantungan (interdependence) antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur

bersifat esensial dan masing-masing memberikan sumbangan kepada sistem pembelajaran.

- c. Pembelajaran memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan secara sederhana bahwa pembelajaran merupakan suatu proses perubahan kearah yang lebih baik yang dilakukan oleh siswa dan didukung oleh guru sebagai komponen pendidik dengan prosedur dan sistem pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.5 Konsep Tari Kreasi

Menurut Wibisono (2011: 30). Perkembangan seni tari hingga kehidupan yang seperti saat ini maka seni tari dapat dibedakan sebagai berikut bahwa yang pertama ada tari tradisi (tari tradisi kerakyatan dan tari tradisi keraton) dan yang kedua tari kreasi. Tari kreasi adalah suatu bentuk penataan baru karya tari yang diungkapkan secara bebas tidak terikat oleh tatanan – tatanan yang sudah ada.

Sementara itu menurut Hidayat (2005: 15) tari kreasi merupakan sebuah gerakan yang ingin membangun sebuah pernyataan baru dan memiliki kebebasan penuh dalam berekspresi. Disamping itu ada pula yang sifatnya tidak terikat pada faktor yang sudah ada, dan dengan sering juga dipakai sebagai eksperimen.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan tari kreasi adalah suatu gerakan tarian yang terlepas dari kaidah-kaidah yang sudah ada serta temanya dibebaskan sehingga menjadi tarian yang diciptakan sesuai dengan pengalaman dan keinginan yang membuat.

2.6 Teori Tari Kreasi

Subekti (2010: 134) menyatakan bahwa Pengajaran seni tari kreasi akan mengedepankan kreativitas siswa yang sangat penting agar siswa mampu membuat inovasi-inovasi yang baru. Inilah mengapa berkesenian membantu meningkatkan kreativitas siswa.

Adapun ciri – ciri tari kreasi sebagai berikut:

a. Tema tari

Tema tari sangat penting ditentukan terlebih dahulu sebelum melakukan eksplorasi gerak. Hal ini dikarenakan tema merupakan sumber atau hal yang melatarbelakangi penciptaan karya tari. Segala sesuatu yang ada dalam karya tari disesuaikan dengan tema tarinya, termasuk gerakannya.

b. Bentuk karya tari

Bentuk karya tari perlu ditentukan sebelum melakukan gerakan. Hal ini karena bentuk tari akan mempengaruhi hasil dari gerak yang dicari. Eksplorasi bentuk tari tunggal akan berbeda dengan eksplorasi bentuk karya tari berpasangan atau bentuk karya tari kelompok.

2.7 Kajian Relevan

Penelitian ini adalah penelitian lanjutan. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian serupa sebagai berikut:

Anisa Alma Putri (2017) dengan judul “Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Rentak Bulian) di SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar provinsi Riau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Rentak Bulian) di SMP Negeri 2 Siak

Hulu Kabupaten Kampar provinsi Riau. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, 2) Siswa memiliki ide yang berbeda-beda, 3) Siswa mampu menggabungkan ide, 4) Siswa mampu mencari ide baru dari beberapa ide gabungan sebelumnya.

Mariah (2016) dengan judul “kreativitas siswa melalui Metode The Study Group Pada pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) kelas X TKJ di SMK Yabri Terpadu Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas siswa melalui Metode The Study Group Pada pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) kelas X TKJ di SMK Yabri Terpadu Pekanbaru. Adapun hasil penelitian adalah 1) adanya lancar berfikir siswa, 2) Siswa berfikir luas, 3) Siswa mampu bertukar gagasan, 4) Siswa memiliki originalitas dalam berkarya. Dengan adanya Metode The Study Group Pada pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) dapat mengembangkan kreativitas siswa kelas X TKJ di SMK Yabri .

Riski rahmayati(2015) dengan judul Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Tari Pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas siswa melalui metode ceramah, pada pembelajaran seni budaya (Seni Tari) kelas XI SMK N 1 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Adapun hasil penelitian adalah 1) eksplorasi, penjelasan gerak dimana bertujuan untuk membimbing siswa kearah keyakinan diri dan selaku kreatif, penjelasan gerak meliputi tindakan berfikir, membayangkan, merasakan dan melakukan gerak. 2) improvisasi yaitu gerak –gerak lahir dengan sendirinya, dimana gerakan – gerakan itu dapat direncanakan atau gerak itu lahir pada saat itu juga, improvisasi

merupakan usaha kreatif dan merangsang timbulnya gerakan – gerakan baru dan segera memupuk kreatifitas. 3) Pembentukan atau penyusunan gerak menjadi tari artinya menyusun sebuah tarian terdiri dari atas seperti : merancang gerakan, memperaktekkan, mengevaluasi, memperbaiki, menambah, atau mengurangi, mencoba kembali dan pada akhirnya mengambil keputusan. Dalam penelitian ini berkaitan dengan Kreatifitas Siswa Dalam Penciptaan Gerak Dasar Tari di SMKN 1 Bangkinang Kota Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

Desi Juliani (2015) Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Memperagakan Gerak Tari Kreasi Pada Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas VIIIh SMPN 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian adalah 1) eksplorasi, penjelasan gerak dimana bertujuan untuk membimbing siswa kearah keyakinan diri dan selaku kreatif, penjelasan gerak meliputi tindakan berfikir, membayangkan, merasakan dan melakukan gerak. 2) improvisasi yaitu gerak – gerak lahir dengan sendirinya, dimana gerakan – gerakan itu dapat direncanakan atau gerak itu lahir pada saat itu juga, improvisasi merupakan usaha kreatif dan merangsang timbulnya gerakan – gerakan baru dan segera memupuk kreatifitas. 3) Pembentukan atau penyusunan gerak menjadi tari artinya menyusun sebuah tarian terdiri dari atas seperti : merancang gerakan, memperaktekkan, mengevaluasi, memperbaiki, menambah, atau mengurangi, mencoba kembali dan pada akhirnya mengambil keputusan. Tujuan penelitian untuk mengetahui kreatifitas siswa dalam menciptakan gerak – gerak tari kreasi.

Sabrina (2015) Kreativitas Guru pada Ekstrakurikuler Tari Badindin Di SD 011 Duri Timur Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini bertujuan untuk metode penelitian kualitatif. Dilakukan dengan mengetahui kreatifitas guru pada ekstrakurikuler tari badindin di SD 011 Duri Timur Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Adapun hasil penelitian adalah 1) Tahap persiapan, 2) inkubasi, 3) iluminasi, 4) verifikasi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh yaitu bahwa guru yang kreatif itu memiliki ide yang luas untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menangkap apa yang di ajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan yang telah siswa punya untuk dapat dikembangkan kembali dalam kreatifitas guru pada ekstrakurikuler tari.

Dari kelima penelitian yang relevan yang diatas, penulis dijadikan acuan dan perbandingan bagi penulis dalam segi bentuk penulisan proposal. Kajian pustaka ini melalui teori-teori yang telah diteliti kemukakan dapat dijadikan landasan teori yang akan terus dikembangkan sejalan dengan pengumpulan data penelitian, juga dapat bantu pembaca dalam memahami temuan penelitian.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 8) yaitu Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kualitatif atau statistik. Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kualitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Nasution (2003:43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Penelitian akan mengambil lokasi di kelas IX SMPN 1 Ujungbatu karena lokasi penelitian adalah tempat peneliti mengadakan PPL. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari hingga April 2019.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Iskandar (2008:28) subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian . Subjek penelitian ini adalah guru Seni Budaya SMPN 1 Ujungbatu sebanyak 1 orang guru, serta siswa kelas IX yang terdiri dari 30 orang siswa.

3.4 Sumber Data Penelitian

3.4.1 Data Primer

Menurut Umar (2013:42) Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi proses belajar siswa pada pelajaran Seni Budaya Tari, wawancara dengan guru, wawancara dengan siswa.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Umar (2013:42) Data Sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut .Data sekunder yang diperoleh merupakan gambaran tempat penelitian seperti silabus, RPP dan materi pelajaran Seni Budaya Tari.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesungguhnya dan relevan dengan tujuan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara:

3.5.1 Observasi

Menurut Husaini Usman (2009:52) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan dan keahliannya. Dalam hal ini penulis menggunakan observasi non partisipan karena penulis tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian. Observasi non merupakan suatu “proses pengamatan observer tanpa ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat” (Margono, 2005 : 161). Dengan ini penulis mengobservasi 1 orang guru seni budaya yaitu Agus Nurcahyana, S.Pd dan 2 siswa Ibnu Rahman dan Laras.

3.5.2 Wawancara

Menurut Husaini Usman (2009:48) Wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan untuk mencapai tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab dengan responden atau pihak-pihak yang terkait dengan penelitian. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terpimpin. Menurut Arikunto (2015:29) wawancara terpimpin adalah jenis wawancara dimana pewawancara melakukan kombinasi antara wawancara terpimpin dengan wawancara bebas, dimana pelaksanaannya sesuai dengan pedoman mengenai topik yang dibahas.

Dalam mewawancarai guru dan siswa, peneliti membawa daftar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya yang berisi tentang kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari kreasi. Peneliti akan mewawancarai guru seni budaya Agus Nurcahyana,S.Pd dan 2 siswa Ibnu Rahman dan Laras.

3.5.3 Dokumentasi

Husaini Usman (2009:69) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen . Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil dokumentasi berupa foto-foto yang terdiri dari: a) Foto proses pembelajaran yang dilakukan oleh 1 guru, b) foto siswa dalam menunjukkan kreativitas tari kreasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:244) Teknis analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain .Teknik analisis data adalah dengan menggunakan analisis kualitatif. Peneliti akan menjabarkan hasil penelitian dengan deskripsi hasil wawancara dengan guru dan siswa, hasil observasi dan dokumentasi sesuai dengan indikator kreativitas.

Menurut Utami Munandar (2004:443)memaparkan bahwa secara umum karakteristik dari suatu bentuk kreativitas tampak dalam proses berpikir saat seseorang memecahkan masalah. Adapun proses berpikir kreatif muncul karena adanya perilaku kreatif. Lima perilaku kreatif tersebut yakni kelancaran

(*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), elaborasi (*elaboration*) dan kepekaan (*sensitivity*).

3.7 Teknik Keabsahan Data

Trianggulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Penelitian ini menggunakan tiga macam trianggulasi, yang pertama, trianggulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan berkaitan dengan data yang dimaksud. Kedua, trianggulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen. Ketiga, trianggulasi waktu pengumpulan data merupakan kapan dilaksanakannya trianggulasi atau metode pengumpulan data. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan trianggulasi, Sugiyono (2013:273), menjelaskan ada tiga macam trianggulasi. Ketiga trianggulasi tersebut yaitu trianggulasi sumber, pengumpulan data, dan waktu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 1 Ujungbatu

SMP Negeri 1 Ujungbatu adalah sebuah institusi pendidikan tingkat menengah pertama. Secara geografis, SMP Negeri 1 Ujungbatu ini terletak di Desa Ujungbatu, Kecamatan Ujungbatu, Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Tepatnya di pinggir Jalan Raya sebelah kanan dari arah Pekanbaru menuju ke Pasir Pengarayan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1962 dan dibangun di atas sebidang tanah dengan ukuran ± 1 ha. Tanah tersebut merupakan tanah hibah dari Panitia Pembangunan SMP yang diketuai oleh alm. Bp. Abdul Hadie, yang pada waktu itu beliau menjabat sebagai Penilik Sekolah Wilayah Ujungbatu dan Sekitarnya. Rincian ukuran tanah SMP Negeri 1 Ujungbatu ini terdiri atas :

1. Halaman / Taman Sekolah dengan ukuran 6.890 m²
2. Lapangan Olah Raga dengan ukuran 680 m²
3. Kebun Sekolah dengan ukuran 300 m²
4. Luas Bangunan Fisik Sekolah dengan ukuran 2.668 m²

Sejak awal berdirinya SMP Negeri 1 Ujungbatu ini, sudah tercatat sebanyak 6 orang yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah.

1. Alm. Bp. Arifin, sebagai Kepala Sekolah pertama di SMP ini pada tahun 1962 - 1963. Beliau juga pernah menjabat sebagai Kakanwil DepDikBud Provinsi Riau.

2. Bp. Syaiful Azim, BA, yang menjabat Kepala Sekolah pada tahun 1963 – 1965. Beliau juga pernah menjabat sebagai Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kampar.
3. Bp. Nokman Siregar, menjabat sebagai Kepala Sekolah pada tahun 1965 – 1971.
4. Bp. Abdullah AR, menjabat Kepala Sekolah dalam kurun waktu yang lama, yaitu dari tahun 1971 – 2002.
5. Bp. Ilyas Jani, BA, menjabat sebagai Kepala Sekolah pada tahun 2002 – 2004.
6. Hj. Lusnidar, SPd, menjabat sebagai Kepala Sekolah dari tahun 2004 – 2009.
7. H. Ausykarni, S.Pd. MM menjabat sebagai Kepala Sekolah dari tahun 2009 – Sekarang.

4.1.2 Profil Sekolah SMP 1 Ujungbatu

Nama Sekolah	: SMPN 1 Ujungbatu
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Jln. Jendral Sudirman No. 154 Ujungbatu
Kecamatan	: Ujungbatu
Kabupaten	: Rokan Hulu
Provinsi	: Riau
No. Telp	: 0762-61093
Nama Kepala Sekolah	: H. AUSYKARNI, S.Pd. MM

4.1.3 Peraturan dan Sanksi

Sistem yang digunakan sekolah adalah dengan menggunakan KPD atau system poin, di dalam KPD terdapat berbagai macam hukuman bagi setiap siswa yang melanggar peraturan, mulai dari terlambat, alfa, tidak memakai perlengkapan sekolah, bolos atau cabut, baju tidak dimasukkan kedalam, dsb.

Setiap siswa yang melanggar peraturan akan dikenakan poin berdasarkan tingkat kesalahan masing-masing yang telah terdapat didalam KPD, setelah poin sampai maksimalnya maka sekolah berhak mengeluarkan siswa tersebut. perhitungan poin akan dilaksanakan setelah pergantian semester. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.40-13.30 durasi satu jam pelajaran dihitung 10 menit jam pertama literasi, 40 menit dalam 1 jam pelajaran dengan waktu istirahat 20 menit.

4.1.4 Gambaran Sarana dan Prasarana

Terletaknya suatu proses belajar mengajar disekolah tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai yang disediakan oleh sekolah. Adapun gambaran sarana da prasarana pendukung yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Ujungbatu adalah sebagai berikut:

Table 4.1.Fasilitas SMPN 1 Ujungbatu

No	Fasilitas Sekolah	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	24	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang TU	2	Baik
4.	Ruang Majelis Guru	2	Baik
5.	Ruang Tamu	1	Baik
6.	Papan Tulis	28	Baik
7.	WC	22	Baik
8.	Ruang laboratorium IPA	1	Baik

9.	Ruang laboratorium Komputer	1	Baik
10.	Ruang laboratorium PAI	1	Baik
11.	Ruang laboratorium B. Indonesia	1	Baik
12.	Bel Sekolah	2	Baik
13.	Tiang Bendera	1	Baik
14.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
15.	Ruang UKS	1	Baik
16.	Koperasi Sekolah	1	Baik
17.	Gudang	1	Baik

Table 4.2 Fasilitas Olahraga SMPN 1 Ujungbatu

No	Fasilitas Olahraga	Jumlah	Keterangan
1.	Lapangan Volley	1	Baik
2.	Lapangan basket	1	Baik
4.	Bola Kaki	2	Baik
5.	Bola Volley	3	Baik
6.	Bola Kasti	2	Baik
7.	Tolak Peluru	2	Baik
8.	Net Volley	2	Baik
9.	Tongkat Stafet	1	Baik
10.	Peluit	1	Baik
11.	Matras	2	Baik
12.	Sofh Ball		

4.1.5 Rekapitulasi Siswa/I SMPN 1 Ujungbatu

Siswa/I yang bersekolah di SMPN 1 Ujungbatu berasal dari berbagai sekolah antara lain :

- 1) SDN 001 Ujungbatu
- 2) SDN 002 Ujungbatu
- 3) SDN 006 Ujungbatu
- 4) SDN 016 Ujungbatu
- 5) SD Islam Terpadu Inayah
- 6) MI

7) Dari luar kecamatan Ujungbatu

Data siswa/i SMPN 1 Ujungbatu dari Tahun Pelajaran 2018-2019 antara lain sebagai berikut :

Tabel 4.3. Data jumlah siswa/i dari tahun pelajaran 2018-2019

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls, VII + VIII + IX)	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2014/2015	371	286	8	287	8	277	8	850	24
2015/2016	400	291	8	288	8	285	8	864	24
2016/2017	282	248	8	278	8	278	8	804	24
2017/2018	375	257	8	241	8	279	8	777	24
2018/2019		300	8	320	8	310	8	920	24

4.1.6 Gambaran Ketenagaan

SMP memiliki tenaga pengajar, 10 orang TU, 1 orang Penjaga sekolah, 1 orang Satpam, 1 orang penjaga perpustakaan, dan 1 orang kebersihan. Guru mengajar sesuai dengan peraturan yang sudah ada dan siapa yang melanggar di beri sanksi.

Tabel 4.4. Gambaran Ketenagaan

	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Nama wali kelas
1.	VII.1	11	19	30	Dra. Yusmaniar
2.	VII.2	15	15	30	Hertati.S. S.Pd
3.	VII.3	13	17	30	Eva Wisna, S.Pd
4.	VII.4	17	13	30	Pebrianti, S.Ag
5.	VII.5	16	14	30	Selvia Susanti, S.Pd
6.	VII.6	18	12	30	Okta Putriana.P, S.Pd
7.	VII.7	15	15	30	Nazra Melda, S.Pd.I
8.	VII.8	9	21	30	H. Irjon, S.Pd
9.	VIII.1	5	27	32	Wiwi Suryani, S.Pd
10.	VIII.2	16	14	30	Yustiti, S.Pd

11.	VIII.3	16	15	31	Lesnimurti, S.Pd
12.	VIII.4	15	15	30	Rohyati, S.Pd
13.	VIII.5	18	13	31	Eli Sisrawati, S.Ag
14.	VIII.6	15	15	30	Sri Hastuti, S.Pd
15.	VIII.7	17	13	30	Meta Ayu.P.S, S.Pd
16.	VIII.8	15	15	30	Abnur Melsya.A, S.Pd
17.	IX.1	3	27	30	Wardanis, S.Pd
18.	IX.2	18	12	30	Dra.Hj. Khardina
19.	IX.3	15	15	30	Riese Yulianti, S.Si
20.	IX.4	21	9	30	Zulmi Asmara, S.Pd
21.	IX.5	17	12	29	Herlina Christine, S.Pd
22.	IX.6	14	15	29	Yetti Gonora, S.Sos
23.	IX.7	20	9	29	Irwan Siallagan, S.Pd
24.	IX.8	13	17	30	Hj. Ummi Kalsum, S.Pd

4.1.7 Visi dan Misi

a) **Visi :**

” Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iptek Dan Imtaq ”.

b) **Misi :**

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.
2. Meningkatkan mutu pendidikan.
3. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat
4. Meningkatkan kemampuan akademik siswa.
5. Memacu semangat berprestasi bidang IPTEK
6. Memacu restasi bidang olahraga, seni dan budaya
7. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif dan produktif.
8. Menghapus buta aksara baca Al-Qur'an.
9. Meningkatkan etika dan perilaku yang agamis dalam kehidupan sehari-hari.
10. Mewujudkan sekolah sebagai wawasan wiyatamandala.

4.1.8 Tata Tertib

a. Tata Tertib Guru Mengajar

- a) Berpakaian seragam dan rapi sesuai ketentuan yang ditetapkan
- b) Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik
- c) Berkewajiban mempersiapkan administrasi penjaga alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur
- d) Diwajibkan hadir disekolah sepuluh menit sampai lima belas menit sebelum mengajar
- e) Diwajibkan mengikuti upacara bendera setiap hari senin bagi guru yang mengajar jam pertama, guru tetap atau tidak tetap dan pegawai
- f) Wajib mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan disekolah
- g) Wajib melapor pada guru piket bila terlambat
- h) Memberitahukan kepada sekolah atau piket bila berhalangan hadir dan member tugas atau bahan pelajaran untuk siswa
- i) Diwajibkan menandatangani daftar hadir dan mengisi agenda kelas
- j) Mengkondisikan/menertibkan siswa saat akan mengajar
- k) Diwajibkan melapor kepada kepala sekolah/guru piket jika akan melaksanakan kegiatan diluar sekolah
- l) Selain mengajar juga memperhatikan situasi kelas mengenai SK dan membantu menegakkan tata tertib siswa
- m) Tidak diperbolehkan siswa menulis daftar nilai
- n) Tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran sehingga siswa istirahat, ganti pelajaran atau pulang sebelum waktunya

- o) Tidak diperbolehkan memulangkan siswa tanpa izin guru piket atau kepala sekolah
- p) Tidak diperbolehkan menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan kegiatan lain di dalam kelas
- q) Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan hindari hukuman secara fisik yang berlebihan
- r) Tidak diperbolehkan merokok didalam kelas atau tatap muka
- s) Guru agar menggunakan waktu tatap muka lima menit untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap para siswa
- t) Siswa yang membawa kendaraan agar menempatkan ditempat yang ditentukan dalam keadaan terkunci
- u) Ikut membantu agar TATA TERTIB sekolah dapat berjalan dan ditaati

b. Tata Tertib Siswa

❖ Larangan Murid

1. Meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung penyimpangan dalam hal ini hanya dengan kepala sekolah
2. Terlambat masuk kelas lebih dari 10 menit setelah jam pelajaran dimulai
3. Berada di musholla, UKS, Labor pada saat jam pelajaran/istirahat
4. Masuk ruang guru, WC guru tanpa izin.
5. Membawa novel, komik atau bacaan lain selain buku pelajaran
6. Membawa HP kamera
7. Mengaktifkan HP Non kamers pada saat jam pelajaran

8. Membawa uang atau benda berharga yang berlebihan tanpa izin guru dan apabila hilang tidak menjadi tanggung jawab sekolah.
9. Membawa senjata tajam dan sejenisnya ke sekolah.
10. Meninggalkan sekolah sebelum berakhirnya kegiatan belajar tanpa izin (bolos)
11. Melawan dan berbohong pada guru.
12. Perbuatan asusila/mesum
13. Membeli makanan dan minuman di luar sekolah
14. Mengirim surat palsu ke sekolah.
15. Memakai perhiasan berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa
16. Merokok didalam dan diluar sekolah
17. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain
18. Berada didalam kelas selama waktu istirahat
19. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman
20. Memnjadi perkumpulan siswa nakal dan geng-geng terlarang

c. Hal pakaian dll

1. Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai ketentuan sekolah
2. Murid putri maupun laki-laki dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang-orang dewasa

3. Wajib memakai seragam, jilbab, yang telah ditentukan.
4. Tidak diperkenankan memakai rok sempit dan celana yang dipencilkan karena tidak sesuai dengan ketentuan sekolah.
5. Tidak diperkenankan memakai baju lapisan selain singlet berwarna putih.
6. Memakai kaos kaki yang telah ditentukan sekolah.
7. Tidak diperkenankan memakai sepatu selain warna hitam ke sekolah
8. Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah

d. Hak-hak murid

1. Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib
2. Murid dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku
3. Murid-murid berhak mendapat perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi Di Kelas IX SMPN 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau

Kreativitas siswa dalam dunia khususnya di lembaga pendidikan seperti halnya di sekolah perlu dikembangkan, baik diberbagai bidang salah satunya seni budaya. Didalam mata pembelajaran sangat banyak yang perlu dikembangkan seperti dibidang seni rupa, seni tari, seni musik, seni teater. Untuk itu guru sebagai pendidik harus dapat membimbing siswanya, sehingga kreativitas yang ada pada diri siswa dapat dikembangkan.

Untuk membahas satu per satu tentang kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) di kelas IX di SMPN 1 Ujungbatu maka penulis menyatakan kreativitas digambarkan menurut Nursito (2011: 14) Adapun proses kreatif hanya akan terjadi jika dibangkitkan melalu masalah yang memacut pada lima macam perilaku kreatif yaitu *Fluency* (kelancaran), *Fiexibility* (keluwesan), *Originality* (keaslian), *Elabortion* (keterperincian) dan *sensitivity* (kepekaan).

Untuk menjelaskan hasil observasi tentang kreativitas siswa dalam pembelajaran Seni Tari SMPN 1 Ujungbatu penulis paparkan dalam bentuk penjelasan secara pertemuan.

4.2.1.1 Deskripsi Pembelajaran Seni Tari

Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut: Untuk menjelaskan hasil observasi tentang kreativitas siswa dalam pembelajaran Seni Tari SMPN 1 Ujungbatu penulis paparkan dalam bentuk penjelasan secara pertemuan.

a) Pertemuan Pertama “Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran Tari Kreasi Kepada Siswa”

Pertemuan pertamapenelitian dilaksanakan padahari senen tanggal 12 maret 2019, peneliti mengobseravsi proses pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan hingga penutup. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru memberikan salam, menanyakan kabar siswa dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai. Selanjutnya guru mengabsen siswa yang hadir dan tidak hadir.Pada pertemuan pertama semua siswa hadir. Selanjutnya guru menyampaikan mengenai materi pembelajaran di depan kelas sesuai dengan kompetensi dasar yaitu (3.1) Memahami keunikan gerak tari kreasi berdasarkan unsur pendukung tari dan (4.1) memeragakan tari kreasi berdasarkan unsur pendukung tari. Adapun materi pada Kompetensi dasar ini adalah (1) Keunikan gerak tari kreasi (2) Unsur pendukung tari kreasi: (*property*) dan (3) peragaan tari kreasi dengan unsur pendukungnya (*property*).

Kegiatan inti pertemuan ini dilaksanakan sesuai dengan metode yang digunakan guru dalam RPP. Yaitu pertema, penyajian pertanyaan esensial.Pada tahap ini siswa menyampaikan gagasan mengenai keunikan tari kreasi dan unsur pendukung tari, guru juga memberikan kebebasan kepada siswa untukmemilih salah satu tari kreasi yang akan ditampilkan sebagai proyek kelompok mereka. Kedua, perencanaan aturan pengerjaan kelompok. Pada tahap ini siswa melakukan diskusi mengenai perencanaan pembuatan proyek, mulai dari gerak tari yang akan dibawakan.

Langkah ketiga, membuat jadwal aktivitas.siswa berdiskusi mengenai keunikan tari kreasi dan unsur pendukung tari dan tari kreasi yang akan mereka bawakan. Ke empat, memonitoring Perkembangan proyek, siswa memberikan pertanyaan kepada guru terkait pertanyaan yang kurang mereka pahami. Dan langkah terakhir adalah penilaian hasil kerja, pada langkah ini siswa menampilkan hasil diskusinya didepan kelas, kemudian diadakan tanya jawab antar kelompok mengenai materi yang didiskusikan. Dari hasil diskusi mengenai mengenai keunikan tari kreasi dan unsur pendukung tari dan tari kreasi yang akan mereka bawakan maka penilaian pada akhir pertemuan.

Pada kegiatan penutup, peserta didik bersama guru membuat kesimpulan pelajaran mengenai rencana pembuatan proyek serta guru menyampaikan informasi kepada peserta didik untuk mempersiapkan alat dan bahan lainnya yang diperlukan untuk pembuatan proyek, serta meminta siswa untuk mulai membuat proyek di rumah dengan memahami konsep atau prinsip yang terkait dengan penyelesaian permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan pertama, peneliti menemukan beberapa komponen kreativitas dalam pertemuan ini.Pertama adalah *Fluency* (Kelancaran).Hal ini tergambar pada kegiatan inti dimulai dengan guru menyakan pertanyaan yang esensial mengenai pengertian dan komposisi tari. Pada tahap ini dari 30 siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru hanya 5 orang siswa.Dalam hal ini siswa menyampaikan gagasannya mengenai pengertian dan komposisi tari. Dari aktivitas ini terlihat aspek *Fluency* (kelancaran) pada kreativitas siswa. Siswa menyampaikan apa yang mereka ketahui tentang

pengertian dan komposisi tari. Bagi siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru ditugaskan untuk mencari jawaban masing masing yang akan ditanyakan secara acak pada pertemuan selanjutnya. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa agar mampu menyampaikan gagasan dan memiliki kreativitas dalam belajar.

Pada tahap ini peneliti juga mengobservasi bahwa terdapat 3 kelompok dari 6 kelompok yang mampu memiliki aspek ini, hal ini dapat dilihat dari ide siswa dalam menjawab pertanyaan diskusi yang diberikan oleh guru, siswa memberikan jawaban yang berbeda atas jawaban diskusi, dalam mencari jawaban dari hasil diskusi siswa mencari media pendukung sendiri tanpa harus bergantung dengan penjelasan guru. Tahap selanjutnya adalah pemberian nilai kepada kelompok sebagai evaluasi.

Observasi penelitian ini didukung oleh dokumentasi penelitian berupa hasil penilaian yang diberikan guru pada setiap pertemuan yang dapat dilihat pada penjelasan berikut ini. Pada pertemuan pertama penilaian yang diberikan oleh guru adalah mengenai : a) Kreatifnya peserta didik dalam menentukan ide atau eksplorasi dan b) ekspresi peserta didik dalam penyesuaian tema tari kreasi yang mereka ambil dengan interval dan lembaran penilaian dibawah ini:

Tabel 4.5 Interval/Rentang yang Dipaparkan

NO	Interval	Kategori
1	3,01 – 4,00	Sangat baik
2	2,01 – 3,00	Baik
3	1,01 – 2,00	Cukup
4	0,00 - 1,00	Kurang

Tabel 4.6 Contoh Lembar Penilaian

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kreativitas peserta didik dalam menentukan ide atau eksplorasi				
2	Ekspresi peserta didik dalam penyesuaian tema tari kreasi yang mereka ambil				

Dengan demikian nilai yang dihasilkan oleh siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Kreativitas Siswa dalam dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi di kelas IX SMPN 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahap Pertemuan Pertama dilihat dari Kemampuan Siswa Dalam Kelancaran Mengemukakan Ide, Gagasan dan Materi (*Fluency*)

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Skor siswa	Kategori
		Kreativitas peserta didik dalam menentukan ide atau eksplorasi	Ekspresi peserta didik dalam penyesuaian tema tari kreasi yang mereka ambil		
1	Adrian Bramantio	1	1	1.5	Cukup
2	Agus Saputra	1	1	1	Kurang
3	Andryan Pratama	1	1	1.5	Cukup
4	Dicky Wahyudi	1	1	3	Baik
5	Diusman	2	1	2.5	Baik
6	Doni Haryanto	2	1	1.5	Cukup
7	Erwin	2	1	1.5	Cukup
8	Eka Prawati	2	1	1.5	Cukup
9	Fani Arrahim	1	1	2	Cukup
10	Fari Arrahman	2	1	3	Baik
11	Febri Syafriani	2	1	3	Baik
12	Fitri Wahyuni	1	1	2	Cukup
13	Gilang Nanda	2	1	2	Cukup
14	Jesica Ibris	1	1	2	Cukup
15	Karolina	2	1	1.5	Cukup
16	Kristina	2	1	1.5	Cukup
17	Kurnia Nur Aziza	1	1	1	Kurang
18	Makrifatul Fitria	1	1	1	Kurang
19	Meiyanna	2	1	1.5	Cukup

20	Novembri	2	1	1.5	Cukup
21	Novita Sari	1	1	1	Kurang
22	Raja Akmal Afiat	2	1	1.5	Cukup
23	Riault BS Lubis	1	1	1	Kurang
24	Refando	1	1	1	Kurang
25	Saslabila Audia	2	1	1.5	Cukup
26	Septinora Silitonga	1	1	1	Kurang
27	Selfika	1	1	1	Kurang
28	Sastri rafendri	1	1	1	Kurang
29	Siska Novi	1	1	1	Kurang
30	Tuti Simamora	1	1	1	Kurang
	Jumlah	1	1	47	
	Rata-rata			1.56	Cukup

Untuk mencari rata-rata Kemampuan Siswa Dalam Kelancaran Mengemukakan Ide, Gagasan dan Materi (*Fluency*) dapat dilihat sebagai berikut:

$$TK = \frac{WLatauWH}{2n} \times 100\%$$

$$TK = \frac{WLatauWH}{2n} \times 100\%$$

Keterangan:

TK = tingkat yang ingin dicapai

WH = jumlah siswa kategori pandai

WL = Jumlah Siswa Kategori rendah

2n = Jumlah sampel dari pandai sampai rendah

$$3,33 = \frac{4,22}{28} \times 100\%$$

$$= 3,14$$

Tingkat nilai yang diinginkan pada pertemuan ini adalah 3,33. Jika siswa memiliki rata-rata 3,33 maka siswa dikategorikan memenuhi batas KKM.

Berdasarkan nilai Kreativitas siswa dalam dalam pembelajaran seni budaya tari

kreasi di kelas IX SMPN 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau tahap pertemuan pertama dilihat dari kemampuan siswa dalam kelancaran mengemukakan ide, gagasan dan materi (*fluency*) diketahui terdapat 4 siswa berkategori baik, kemudian 15 siswa memiliki kategori cukup dan 11 siswa memiliki kategori kurang. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa terdapat 11 siswa yang tidak memenuhi batas KKM.

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 4 April 2019 peneliti dengan Guru Seni Budaya Kelas IX SMPN 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau tanggal sebagai berikut:

“ Selama saya mengajar 2 semester dikelas yang sama ini, menurut saya siswa memiliki kreativitas baik, siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hanya saja kreativitas siswa tentu saja berbeda, hal ini lah yang menjadi tugas saya sebagai guru agar semua siswa dengan kemampuan berbeda mampu menyerap materi pelajaran. Dalam proses penyampaian pelajaran tidak semua siswa yang mampu memberikan *feedback* atau umpan balik saat proses pembelajaran. Hanya beberapa orang saja yang mampu memberikan gagasan tentang materi yang dipelajari, yang lain mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan pendapat temannya. Walaupun dalam pembelajaran saya sering memancing kreativitas mereka tetap saja belum terlalu maksimal, misalkan dalam proses diskusi, tidak semua aktif, hanya beberapa saja yang mampu belajar mandiri secara luwes mencari tau materi dan menyampaikannya disaat hasil presentasi”.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru menyadari bahwa kreativitas siswa masih dalam kategori belum maksimal dikarenakan terhambatnya siswa dalam menyampaikan gagasan atas pertanyaan guru. Guru sudah melakukan beberapa upaya agar siswa memiliki kreativitas yang lebih baik dengan cara menggunakan metode yang memancing kreativitas siswa seperti tanya jawab secara langsung ataupun melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi sehingga siswa mampu memaksimalkan gagasan mengenai materi yang dipelajari dan mampu mempelajarinya secara sendiri tanpa ketergantungan penjelasan dari guru dan mampu menciptakan kreativitas dalam pembelajaran.

Berdasarkan tanggapan dari siswa kelas IX mengenai kreativitas siswa mengeluarkan ide dan gagasan sebagai berikut:

Saya sulit menjawab pertanyaan guru secara langsung, terkadang ada ide dikepala namun menuangkannya sulit” (Agus), “Kadang-kadang ada jawaban muncul bisa muncul, tapi kadang-kadang *stuck* atau terhambat” (Fitri) .

Berdasarkan tanggapan siswa diatas juga diketahui bahwa siswa sulit mengemukakan ide serta gagasan dikarenakan kesulitan dalam menyampaikan atau menuangkannya dari pemikiran kedalam gagasan atau ide.

Berikut ini adalah dokumentasi penelitian pada pertemuan pertama mengenai guru menyampaikan materi pembelajaran:



Gambar 1: Siswa sedang memperhatikan guru di depan kelas (Dokumentasi penulis 2019)

b. Pertemuan Kedua “Guru Menugaskan Siswa Menciptakan Tari Kreasi dan Menyesuaikan Musik Tari”

Pertemuan kedua pada hari selasa tanggal 19 maret 2019 penelitian ini adalah kelanjutan dari pertemuan pertama. Pada pertemuan ini dimulai dengan

guru mengucapkan salam dan mengajar siswa berdoa, kemudian guru mengabsen siswa. Guru menuliskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan ini yaitu a) memahami desain gerak tari, dan b) memahami konsep musik pengiring tari.

Kegiatan inti pada penelitian ini sesuai dengan metode yang digunakan oleh guru. Langkah pertama, penyajian pertanyaan esensial, pada tahap ini siswa ditugaskan untuk mengamati gerak dasar tari yang telah diobservasi pada proyek pertemuan sebelumnya. Langkah kedua, perencanaan aturan pengerjaan kelompok, pada tahap ini siswa melakukan diskusi mengenai langkah-langkah menciptakan gerak tari kreasi. Ketiga, membuat jadwal aktivitas. Siswa berdiskusi mengenai waktu yang akan digunakan untuk mengamati dan mempelajari mengenai langkah-langkah menciptakan gerak tari kreasi. Langkah ke empat, memonitoring perkembangan proyek. Guru memonitoring siswa dengan memberikan bimbingan dan arahan mengenai gerak dasar tari kreasi yang mereka pilih dan amati. Langkah terakhir, penilaian hasil kerja, pada tahap, siswa menampilkan gerak dasar tari dan langkah-langkah tari di depan kelas.

Pada pertemuan kedua peneliti menemukannya aspek kreativitas yaitu *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori biasa. *Flexibility* (keluwesan) berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menghasilkan berbagai macam ide sebagai alternatif dalam memecahkan masalah, dan mudah menyesuaikan diri; Dengan pemikiran yang luwes (*fleksibel*) orang kreatif dapat mengutak-atik sesuatu dan mencoba berbagai kemungkinan yang bisa

dilakukan. Dengan memiliki cara berpikir luwes, orang kreatif tidak terikat pada informasi-informasi yang sudah ada, sehingga melalui pemikirannya yang luwes dapat menciptakan suatu hal yang bersifat baru dan unik. Dalam kreativitas siswa dalam menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori biasa (*Flexibility*).

Aspek ini dapat dilihat dari kegiatan ini dimulai dari guru menanyakan pertanyaan yang esensial mengenai desain gerak tari dan musik pengiring tari. Guru menanyakan bagaimana mendesain gerak dan musik tari agar selaras. Terdapat 6 orang siswa yang bisa menjawab dari 30 orang siswa, terjadi komunikasi timbal balik antara guru dan siswa disaat proses tanya jawab. Pada pertemuan ini dimana siswa lancar menjawab pertanyaan guru dengan gagasan yang dimilikinya. Walaupun tidak semua siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru. Siswa kembali kepada kelompok untuk perencanaan aturan pengerjaan kelompok untuk mendesain gerak tari dan musik pengiring. Dalam tahap mendesain gerak tari dan musik peneliti melihat aspek *flexibility* dalam satu kegiatan. Aspek *flexibility* penulis lihat dari siswa ketika siswa mampu berdiskusi dengan anggota kelompok lainnya, dalam berdiskusi siswa mengeluarkan gagasan atau ide untuk membuat desain tari dan memilih muski pengiringnya. Peneliti melihat ada penyampaian gagasan satu dan lainnya dalam tahap ini, dari 6 kelompok hanya 4 kelompok yang mampu melakukan diskusi dengan baik.

Observasi penelitian ini didukung oleh dokumentasi penelitian berupa hasil penilaian yang diberikan guru pada setiap pertemuan yang dapat dilihat pada penjelasan berikut ini. Dari hasil diskusi mengenai kemampuan siswa dalam

menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori biasa (*Flexibilitas*) pada pertemuan kedua, maka penilaian yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dari a) Ketepatan gerak yang dilakukan oleh peserta didik, b) Ekspresi peserta didik dalam penyesuaian tema tari kreasi yang mereka ambil dengan pengembangan gerak yang mereka lakukan, dan c) pengembangan gerak yang dilakukan oleh peserta didik berdasarkan motif yang dikembangkan oleh peserta didik. Adapun hasil penilaian guru pada pertemuan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Interval/Rentang yang Dipaparkan

NO	Interval	Kategori
1	3,01 – 4,00	Sangat baik
2	2,01 – 3,00	Baik
3	1,01 – 2,00	Cukup
4	0,00 - 1,00	Kurang

Tabel 4.9 Contoh Lembar Penilaian

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1	Ketepatan gerak yang dilakukan oleh peserta didik				
2	Ekspresi peserta didik dalam penyesuaian tema tari kreasi yang mereka ambil dengan pengembangan gerak yang mereka lakukan				
3	Pengembangan gerak yang dilakukan oleh peserta didik berdasarkan motif yang dikembangkan oleh peserta didik.				

Dengan demikian nilai yang dihasilkan oleh siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Kreativitas Siswa dalam menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori biasa (*Flexibilitas*)

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor siswa	Kategori
		Ketepatan gerak yang dilakukan oleh peserta didik	Ekspresi peserta didik dalam penyesuaian tema tari kreasi yang mereka ambil dengan pengembangan gerak yang mereka lakukan	Pengembangan gerak yang dilakukan oleh peserta didik berdasarkan motif yang dikembangkan oleh peserta didik.		
1	Adrian Bramantio	2	1	3	2	Baik
2	Agus Saputra	1	1	2	1.33	Cukup
3	Andryan Pratama	2	1	3	2	Baik
4	Dicky Wahyudi	1	1	2	1.33	Cukup
5	Diusman	2	1	3	2	Baik
6	Doni Haryanto	2	1	3	2	Baik
7	Erwin	1	2	3	2	Baik
8	Eka Prawati	2	1	3	2	Baik
9	Fani Arrahim	2	1	3	2	Baik
10	Fari Arrahman	2	1	3	2	Baik
11	Febri Syafriani	2	1	3	2	Baik
12	Fitri Wahyuni	1	2	3	2	Baik
13	Gilang Nanda	2	1	3	2	Baik
14	Jesica Ibris	2	1	3	2	Baik
15	Karolina	2	1	3	2	Baik
16	Kristina	2	1	3	2	Baik
17	Kurnia Nur Aziza	1	2	3	2	Baik
18	Makrifatul Fitria	2	1	3	2	Baik
19	Meiyanna	2	1	3	2	Baik
20	Novembri	2	1	3	2	Baik
21	Novita Sari	2	1	3	2	Baik
22	Raja Akmal Afiat	1	2	3	2	Baik
23	Riault BS Lubis	1	2	3	2	Baik
24	Refando	2	1	3	2	Baik
25	Saslabila Audia	2	1	3	2	Baik
26	Septinora Silitonga	2	1	3	2	Baik
27	Selfika	2	1	3	2	Baik
28	Sastri rafendri	3	3	2	1.33	Cukup
29	Siska Novi	3	3	2	1.33	Cukup
30	Tuti Simamora	3	3	2	1.33	Cukup
	Jumlah	56	41	85	56.65	
	Rata-rata	1.87	1.37	2.83	1.89	Baik

Untuk mencari rata-rata Kemampuan Siswa Dalam Kelancaran Mengemukakan Ide, Gagasan dan Materi (*Fluency*) dapat dilihat sebagai berikut:

$$TK = \frac{WLatauWH}{2n} \times 100\%$$

$$TK = \frac{WLatauWH}{2n} \times 100\%$$

Keterangan:

TK = tingkat yang ingin dicapai

WH = jumlah siswa kategori pandai

WL = Jumlah Siswa Kategori rendah

2n = Jumlah sampel dari pandai sampai rendah

$$\begin{aligned} 3,33 &= \frac{4,22}{28} \times 100\% \\ &= 3,14 \end{aligned}$$

Tingkat nilai yang diinginkan pada pertemuan ini adalah 3,33. Jika siswa memiliki rata-rata 3,33 maka siswa dikategorikan memenuhi batas KKM. Berdasarkan nilai Kreativitas siswa dalam dalam pembelajaran seni budaya tari kreasi di kelas IX SMPN 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau tahap pertemuan pertama dilihat dari menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori biasa (*Flexibilitas*) diketahui terdapat 25 siswa berkategori baik, kemudian 5 siswa memiliki kategori cukup . Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa terdapat semua siswa yang memenuhi batas KKM.

Hasil wawancara peneliti yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 04 April 2019 dengan guru seni budaya Kelas IX SMPN 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau berikut:

“Dalam menciptakan tarian baru dari tari aslinya bukanlah hal yang mudah bagi siswa SMP, tentunya mereka harus mampu mendesain gerakan. Dalam hal ini tidak semua siswa mampu mendesai gerak dengan baik, masih banyak terdapat pengulangan ataupun peniruan dalam menciptakan tarian baru. Namun secara umum untuk kreativitas siswa usia SMP sudah dikategorikan bagus. Terkait kreativitas belajar mereka saya rasa cukup kreatif dengan menciptakan gerakan baru dengan musik pengiring tarian aslinya, hanya saja nanti akan dilihat bagaimana keselarasan gerak dan musik pengiring tari yang telah siswa pilih dan saya memberikan kebebasan, sejauh ini saya rasa kreativitas siswa dalam menciptakan tarian baru sudah maksimal. Kalau sepenuhnya original saya rasa tidak, karena kemampuan mereka saya rasa belum sematang mahasiswa seni tari atau yang pernah belajar disanggar, bagi siswa di kelas saya menari ini boleh dibilang hal yang sangat jarang dilakukan. Jadi saya juga tidak heran kalau hasil dari tari kreasi ini nantinya tidak akan sepenuhnya original, pasti akan ada peniruan pada sumber tari yang di contoh. Tapi secara umum mereka sudah mampu menciptakan tarian baru dari hasil diskusi dan latihan mereka.”

Berdasarkan tanggapan dari siswa mengenai kreativitas kelas IX SMPN 1 Ujungbatu dalam menciptakan gerak baru sebagai berikut:

Kalau asli semua agak susah, karena gerak tariannya kan banyak, jadi ada beberapa yang kami ubah aja urutan gerakannya” (Agus), “Tari kreasi yang kami buat pakai gerakan baru, walaupun tarinya panjang gerakannya bisa di improvisasi” (Fitri).

Berdasarkan wawancara di atas diketahui siswa tidak sepenuhnya mampu memenuhi aspek *flexibility*, siswa terkendala dengan banyaknya pola gerak tarian sehingga sulit bagi mereka menciptakan gerakan baru disetiap polanya, kemudian selain itu siswa juga menangani permasalahan ini dengan melakukan pengulangan tarian. Berikut ini adalah dokumentasi penelitian pada pertemuan kedua:



Gambar 2: Siswa melakukan diskusi berkelompok (Dokumentasi penulis 2019)

c. Pertemuan 3 “Guru Menugaskan Siswa Menampilkan Tari Kreasi”

Pada pertemuan ketiga peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran pada materi tari kreasi ini pada hari selasa tanggal 26 maret 2019 tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah, a) mempergakan gerak tari kreasi sesuai dengan musik yang dipilih setiap perkelompok. Kegiatan pendahuluan pada penelitian ini adalah guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa, kemudian menanyakan perkembangan proyek sebelumnya.

Kegiatan inti penelitian ini pada pertemuan langkah pertama adalah penyajian pertanyaan esensial, dalam hal ini siswa ditugaskan untuk menampilkan tari kreasi yang telah dibuat . Langkah kedua, perencanaan aturan pengerjaan kelompok, dalam hal ini siswa melakukan diskusi cara menampilkan tari kreasi didiepan kelas diiringi dengan musik.Kemudian langkah selanjutnya, membuat jadwal aktivitas , pada langkah ini siswa berdiskusi mengenai musik yang tepat untuk masing masing anggota kelompok .Langkah selanjutnya adalah memonitoring Perkembangan proyek, pada tahap ini guru memonitoring siswa

dengan memberikan bimbingan dan arahan mengenai gerak dasar tari kreasi yang akan mereka tampilkan. Tahap terakhir adalah penilaian hasil kerja, siswa menampilkan gerak tari kreasi yang telah mereka buat.

Kegiatan penutup pada pertemuan ini peserta didik bersama guru membuat kesimpulan pelajaran mengenai gerak dasar tari kreasi yang diamati dan guru menyampaikan informasi kepada peserta didik untuk mempersiapkan tari dengan iringan musik.

Peneliti menemukan aspek elaborasi dan originality pada pertemuan ketiga. Keaslian (originality) yaitu kemampuan siswa dalam menghasilkan berbagai ide atau hasil karya asli dari hasil pemikirannya sendiri, siswa juga mampu memberikan respons yang unik dan luar biasa. Keterperincian (elaboration) berkaitan dengan kemampuan dalam menyatakan ide secara lebih rinci untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan oleh orang lain kemudian mewujudkan ide tersebut menjadi nyata dalam sebuah karya. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan inti. Tahap awal guru menanyakan pertanyaan yang esensial mengenai bagaimana desain tari yang telah mereka buat apakah ada makna dari setiap gerakan yang telah mereka ciptakan sendiri. Pada tahap ini peneliti dapat melihat aspek *elaborasi* pada kreativitas. Pada tahap ini siswa mampu memberikan detail dari setiap gerakan dan juga makna dari tarian yang mereka buat. Penulis juga melihat terdapat keunikan dalam tarian mereka, aspek *originality* juga tercermin dari aktivitas ini dimana siswa menampilkan sesuatu yang baru dan tidak mencontoh tari yang menjadi sumber tari kreasi mereka.

Adapun hasil penilaian guru pada pertemuan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Interval/Rentang yang Dipaparkan

NO	Interval	Kategori
1	3,01 – 4,00	Sangat baik
2	2,01 – 3,00	Baik
3	1,01 – 2,00	Cukup
4	0,00 - 1,00	Kurang

Tabel 4.12 Contoh Lembar Penilaian

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian			
1	Kreativitas siswa dalam menampilkan tari kreasi				
2	Ekspresi peserta didik dalam menyesuaikan gerak tari dan iringan music				
3	Ekspresi peserta didik dalam pengembangan gerak yang dilakukan oleh peserta didik dalam menyesuaikan gerak tari dan iringan music				

Dengan demikian nilai yang dihasilkan oleh siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Kreativitas Siswa dalam menghasilkan berbagai ide atau hasil karya asli dari hasil pemikirannya sendiri (*Originality*) dan mewujudkan ide menjadi kenyataan (*Elaboration*)

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Kategori
		Kreativitas siswa dalam menampilkan tari kreasi	Ekspresi peserta didik dalam menyesuaikan gerak tari dan iringan musik	Skor siswa	
1	Adrian Bramantio	1	1	1	Kurang
2	Agus Saputra	1	2	1.5	Cukup
3	Andryan Pratama	1	1	1	Kurang
4	Dicky Wahyudi	1	1	1	Kurang
5	Diusman	1	2	1.5	Cukup
6	Doni Haryanto	1	1	1	Kurang

7	Erwin	2	1	1.5	Cukup
8	Eka Prawati	1	1	1	Kurang
9	Fani Arrahim	2	1	1.5	Cukup
10	Fari Arrahman	1	1	1	Kurang
11	Febri Syafriani	2	1	1.5	Cukup
12	Fitri Wahyuni	2	1	1.5	Cukup
13	Gilang Nanda	1	2	1.5	Cukup
14	Jesica Ibris	1	2	1.5	Cukup
15	Karolina	1	2	1.5	Cukup
16	Kristina	1	1	1	Kurang
17	Kurnia Nur Aziza	1	1	1	Kurang
18	Makrifatul Fitria	1	1	1	Kurang
19	Meiyanna	1	1	1	Kurang
20	Novembri	1	1	1	Kurang
21	Novita Sari	1	1	1	Kurang
22	Raja Akmal Afiat	1	1	1	Kurang
23	Riault BS Lubis	1	1	1	Kurang
24	Refando	1	1	1	Kurang
25	Saslabila Audia	1	1	1	Kurang
26	Septinora Silitonga	1	1	1	Kurang
27	Selfika	1	1	1	Kurang
28	Sastri rafendri	1	1	1	Kurang
29	Siska Novi	1	1	1	Kurang
30	Tuti Simamora	1	1	1	Kurang
	Jumlah	34	35	34.5	
	Rata-rata	1.13	1.17	1.15	Cukup

Untuk mencari rata-rata Kemampuan Siswa menghasilkan berbagai ide atau hasil karya asli dari hasil pemikirannya sendiri (*Orginality*) dan mewujudkan ide menjadi kenyataan (*Elaboration*) dapat dilihat sebagai berikut:

$$TK = \frac{WLatauWH}{2n} \times 100\%$$

$$TK = \frac{WLatauWH}{2n} \times 100\%$$

Keterangan:

TK = tingkat yang ingin dicapai

WH = jumlah siswa kategori pandai

WL = Jumlah Siswa Kategori rendah

2n = Jumlah sampel dari pandai sampai rendah

$$3,33 = \frac{4,22}{28} \times 100\% \\ = 3,14$$

Tingkat nilai yang diinginkan pada pertemuan ini adalah 3,33. Jika siswa memiliki rata-rata 3,33 maka siswa dikategorikan memenuhi batas KKM. Berdasarkan nilai Kreativitas siswa dalam dalam pembelajaran seni budaya tari kreasi di kelas IX SMPN 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau tahap pertemuan ketiga dilihat dari menghasilkan berbagai ide atau hasil karya asli dari hasil pemikirannya sendiri (*Originality*) dan mewujudkan ide menjadi kenyataan (*Elaboration*) diketahui tidak terdapat siswa berkategori baik, kemudian 9 siswa memiliki kategori cukup dan 21 siswa berkategori kurang. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa aspek tersulit dari kelima indikator pada kreativitas.

Hasilwawancara yang telah dilakukan pada hari kamis tanggal 4 April 2019 peneliti dengan guru seni budayadi kelas IX SMPN I Ujungbatu mengenai kreativitas siswa dalam menampilkan tari kreasi adalah sebagai berikut:

“Secara keseluruhan menurut saya sudah bagus, tujuan pembelajaran agar siswa mampu menampilkan tari kreasi telah tercapai, walaupun terdapat kendala didalamnya.Siwa ini ada yang mampu menghapal tari dengan cepat ada pula yang lamban, sehingga ketika waktu penampila tari kreasi ada kelompok yang bagus dalam penampilannya dan ada juga yang kurang bagus”.

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa secara keseluruhan telah mampu menampilkan hasil tari kreasi, namun terdapat beberapa kekurangan dari hasil tari tersebut, dimulai dari ketidak selarasasan gerakan dengan nada dan

kekompakan antar anggota tari. Pada aspek elaborasi (keterperincian) dapat disimpulkan bahwa siswa masih memiliki aspek elaborasi yang rendah.

Berdasarkan tanggapan dari siswa kelas IX di SMPN 1 Ujungbatu tentang kreativitas siswa dalam hasil tari kreasi sebagai:

“Tampil kedepan yang sulit itu susah kompaknya, padahal sudah latihan berkali-kali tapi masih ada juga yang lupa” (Agus), “Yang palig susah kalau tampil itu kalau ada beberapa teman yang lupa gerakannya, akhirnya improvisasi sendiri dan tidak seragam dengan teman lainnya, jadinya penampilan tidak bagus” (Fitri) .

Berdasarkan tanggapan siswa diatas dapat diketahui bahwa siswa mengalami kendala saat penampilan pertunjukan tari. Dalam menampilkan tarian siswa biasanya sulit untuk seragam antara satu anggota kelompok dengan anggota kelompok lainnya.hal ini tentu akan berpengaruh pada hasil penampilan tari kreasi yang akan dibawa oleh siswa.

Pada aspek Elaborasi (Keterperincian) siswa masih belum bisa merincikan pertanyaan dari guru mengenai ide dari gerakan tari yang mereka kreasikan. Keterbatasan ini tentunya akan menghambat kreativitas siswa dalam menari. Siswa terhambat mengembangkan ide dan gagasannya dikarenakan kurangnya elaborasi pada siswa maupun elaborasi antar siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk melihat penampilan siswa dalam tari kreasi dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3 : Kelompok 1 menampilkan tari kreasi (Dokumentasi Penulis 2019)



Gambar 4 : Kelompok 2 menampilkan tari kreasi (dokumentasi penulis 2019)



Gambar 5 :Kelompok 3 menampilkan tari kreasi (dokumentasi penulis 2019)



Gambar 6 :Kelompok 4 menampilkan tari kreasi (dokumentasi penulis 2019)



Gambar 7: Kelompok 5 menampilkan tari kreasi diluar kelas (Dokumentasi penulis 2019)

d. Pertemuan 4 “Guru Mendiskusikan hasil tari kreasi yang telah ditampilkan Siswa”

Pada pertemuan ke empat peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran pada materi tari kreasi ini pada hari selasa pada tanggal 2 april 2019. Tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah mendiskusikan hasil tari kreasi yang telah disampaikan siswa. Kegiatan pendahuluan pada penelitian ini adalah guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa, kemudian menanyakan penampilan tari kreasi pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti penelitian ini pada pertemuan langkah pertama adalah penyajian pertanyaan esensial, dalam hal ini siswa ditugaskan untuk menceritakan hasil tarian yang telah dibuat. Langkah kedua, perencanaan aturan pengerjaan kelompok, dalam hal ini siswa melakukan diskusi cara menjawab pertanyaan dari guru mengenai tari kreasi yang telah ditampilkan. Kemudian langkah selanjutnya, membuat jadwal aktivitas, pada langkah ini siswa berdiskusi. Langkah selanjutnya adalah memonitoring diskusi, pada tahap ini guru memonitoring siswa dengan

memberikan bimbingan dan arahan mengenai pertanyaan yang telah diberikan. Tahap terakhir adalah penilaian hasil kerja, siswa menampilkan diskusi yang telah mereka lakukan. Kegiatan penutup pada pertemuan ini peserta didik bersama guru membuat kesimpulan pelajaran mengenai hasil tari kreasi yang di amatitelah ditampilkan.

Adapun hasil penilaian guru pada pertemuan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14 Interval/Rentang yang Dipaparkan

NO	Interval	Kategori
1	3,01 – 4,00	Sangat baik
2	2,01 – 3,00	Baik
3	1,01 – 2,00	Cukup
4	0,00 - 1,00	Kurang

Tabel 4.15 Contoh Lembar Penilaian

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian		
1	Ekspresi peserta didik dalam pengembangan gerak yang dilakukan oleh peserta didik dalam menyesuaikan gerak tari dan iringan musik			

Dengan demikian nilai yang dihasilkan oleh siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Kreativitas Siswa dalam memecahkan masalah (*Sensitiviyt*)

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Adrian Bramantio	1	Kurang
2	Agus Saputra	2	Cukup
3	Andryan Pratama	1	Kurang

4	Dicky Wahyudi	1	Kurang
5	Diusman	2	Cukup
6	Doni Haryanto	1	Kurang
7	Erwin	1	Kurang
8	Eka Prawati	1	Kurang
9	Fani Arrahim	1	Kurang
10	Fari Arrahman	1	Kurang
11	Febri Syafriani	1	Kurang
12	Fitri Wahyuni	1	Kurang
13	Gilang Nanda	1	Kurang
14	Jesica Ibris	1	Kurang
15	Karolina	1	Kurang
16	Kristina	1	Kurang
17	Kurnia Nur Aziza	1	Kurang
18	Makrifatul Fitria	1	Kurang
19	Meiyanna	1	Kurang
20	Novembri	1	Kurang
21	Novita Sari	1	Kurang
22	Raja Akmal Afiat	1	Kurang
23	Riault BS Lubis	1	Kurang
24	Refando	1	Kurang
25	Saslabila Audia	1	Kurang
26	Septinora Silitonga	1	Kurang
27	Selfika	1	Kurang
28	Sastri rafendri	2	Cukup
29	Siska Novi	2	Cukup

30	Tuti Simamora	1	Kurang
	Jumlah	34	Sangat Baik
	Rata-rata	1.13	Cukup

Untuk mencari rata-rata Kemampuan memecahkan masalah (*Sensitivity*) dapat dilihat sebagai berikut:

$$TK = \frac{WL_{atau}WH}{2n} \times 100\%$$

$$TK = \frac{WL_{atau}WH}{2n} \times 100\%$$

Keterangan:

TK = tingkat yang ingin dicapai

WH = jumlah siswa kategori pandai

WL = Jumlah Siswa Kategori rendah

2n = Jumlah sampel dari pandai sampai rendah

$$\begin{aligned} 3,33 &= \frac{4,22}{28} \times 100\% \\ &= 3,14 \end{aligned}$$

Tingkat nilai yang diinginkan pada pertemuan ini adalah 3,33. Jika siswa memiliki rata-rata 3,33 maka siswa dikategorikan memenuhi batas KKM. Berdasarkan nilai Kreativitas siswa dalam dalam pembelajaran seni budaya tari kreasi di kelas IX SMPN 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau tahap pertemuan keempat dilihat dari kemampuan siswa memecahkan masalah (*Sensitivity*) diketahui tidak terdapat siswa berkategori baik, kemudian 4 siswa memiliki kategori cukup dan 26 siswa berkategori kurang. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa aspek tersulit dari kelima indikator pada kreativitas.

Pada pertemuan keempat ini peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran terakhir pada materi tari kreasi ini. Pada pertemuan ini peneliti melihat aspek *sensitivity* pada kreativitas siswa. *Sensitivity* (Kepekaan) Yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi. Hal ini berhubungan dengan cara siswa dalam merespon situasi situasi dalam memecahkan masalah. Aspek *Sensitivity* tercermin pada aktivitas saat siswa selesai menampilkan hasil kerja kelompok mereka. Siswa mampu menanggapi apa yang ditanyakan oleh guru. Setelah seluruh kelompok menampilkan tarian dan diberikan pertanyaan oleh guru tahap selanjutnya adalah penutupan, guru menyimpulkan materi hari tersebut dan menutup pelajaran dengan memberikan nilai hasil evaluasi kepada siswa.

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari kamis tanggal 4 April 2019 peneliti dengan guru seni budaya mengenai proses pengajaran tari siswa adalah sebagai berikut:

“Tidak semua kelompok mampu mempertanggung jawabkan apa yang sudah mereka tampilkan, hanya beberapa kelompok saja yang mampu menjelaskan tarian kreasi mereka mulai dari tema hingga gerakan, alasan pemilihan gerak dan makna dari tarian itu sendiri”. Peneliti juga melakukan wawancara dengan dua siswa kelas IX ssebagai berikut:

“Tari kreasi yang kami buat meniru tari yang sebelumnya, jadi kami ga menyiapkan alasan kenapa memilih gerakan itu (Agus). Ada beberapa pertanyaan gur yang ga bisa djawab karena kami kira kalau selesai tampil sudah selesai tapi ternyata ada pertemuan yang menanyakan apa yang sudah kami tampilkan(Fitri).

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa siswa mengalami kendala saat menceritakan atau menanggapi pertanyaan guru tentang tarian yang telah mereka buat.. Dengan kata lain pada aspek dengan aspek *sensitivity* ssiwa

belum secara maksimal mampu menjawab pertanyaan dari guru mengenai hasil dari tari kreasi yang telah mereka ciptakan.

Untuk melihat penampilan siswa dalam tari kreasi dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 8 :Guru Mendiskusikan hasil tari kreasi yang telah ditampilkan Siswa
(Dokumentasi Penulis 2019)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari pembangunan seni budaya yang dikembangkan dimata pembelajaran seni budaya disekolah dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah, perlu diperkenalkan dan ditanamkan sejak ini kepada generasi penerus untuk mengenal, memelihara dan membina pembelajaran seni budaya tersebut. Mengembangkan dan meningkatkan seni budaya sebagai usaha dalam memperkuat persatuan bangsa sehingga dengan adanya belajar seni budaya mampu mengembangkan kebudayaan kepada generasi penerus merupakan sasaran yang tepat bagi pendidikan berkesenian pada saat ini. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari lapangan tepatnya di sekolah SMP 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu yang membahas tentang kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya tari kreasi belum maksimal. Itu terlihat karena siswa memiliki 5 (lima) gambaran orang yang memiliki kreativitas yaitu:

1. *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah. Setiap siswa mampu memecahkan suatu masalah dalam mengemukakan ide yang sama. Meski tidak semua siswa memiliki ide dan gagasan yang sama.

2. *Fiexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori biasa. Dilihat ketika siswa belajar secara langsung dan mengeluarkan ide dan gagasan.

3. *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa. Dilihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan bagaimana siswa memberikan respons.

4. *Elabortion* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarahannya ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan. Dilihat ketika proses memperlihatkan tari kreasi yang diciptakan,

5. *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi. Dilihat dari proses keompokan setiap kelompok dalam setiap situasi.

Pengajaran seni tari kreasi masih pada kategori belum kreatif. Berdasarkan hasil data kreativitas yang telah peneliti observasi menunjukkan bahwa kreativitas siswa dapat ditingkatkan lagi dengan memperbaiki proses pembelajaran seni tari, salah satunya ialah guru dapat menggunakan strategi belajar yang lebih tepat. Strategi yang diterapkan pada pembelajaran seni tari di SMPN 1 Ujungbatu pada kelas IX kurang mendukung dalam pengembangan kreativitas siswa karena siswa hanya meniru tarian asli yang akan mereka kreasikan dan sedikitnya kesempatan untuk siswa mengungkapkan pendapat dan berkreasi.

5.2 Hambatan

Adapun hambatan dalam penelitian ini adalah dalam pengambilan data penulis mengalami hambatan dalam sulinya mencocokkan jadwal mengajar guru di sekolah. Selain itu penulis juga sulit mendapatkan dokumentasi penelitian sebab siswa yang malu jika difoto dan mereka tidak mau menari jika penulis mendokumentasikan penelitian. Kemudian minimnya buku panduan yang berhubungan dengan penelitian juga menjadi hambatan penelitian ini.

5.3 Saran

Setelah melaksanakan penelitian, penulis mengemukakan saran-saran bagi permasalahan yang penulis temukan dilapangan:

1. Guru hendaknya menggunakan mengajarkan materi dengan metode yang tepat agar siswa lebih mudah memahami materi
2. Guru hendaknya mampu menciptakan kreasi baru tarian agar dapat memacu kreativitas siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Algma Putri .2017. Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Rentak Bulian) di SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar provinsi Riau.FKIP Universitas Islam Riau. Skripsi
- Arikunto, Suharsimi. 2015. Penelitian Tindakan Kelas edisi. Jakarta: Bumi Aksara
- E. Mulyasa. 2003. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Darto P Simanihuruk,.2015. Hubungan Kreativitas Belajar dan Kemandirian Belajar dengan prestasi Belajar Ekono Siswa Kelas X SMA Negeri Panguruan Tahun Ajaran 2015/2016.FE.UNIMED. Skripsi Publikasi.
- Depdiknas .2006.*Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*.Jakarta : Depdiknas.
- Endang Widoretno. 2016. Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Seni Tari Melalui “Tebar Pesona” dan PJBL pada siswa SMP. Seminar Nasional Pendidikan (SNP) 2016, ISSN: 25034855
- Hamzah Uno dan Nurdin Mohamad, 2015.Belajar dengan Pendekatan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Robby. 2005. *Menerobos Pembelajaran Tari 2*. Malang: Banjar Seni Gantara Gumelar.
- Iskandar.2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kualitatif)*.Jakarta : Gaung Persada Press.
- Iskandar Agung, 2010. Mneingkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Mar’at Samsunuwiyati. 2006. Psikologi Perkembangan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Margono, S. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Mariah .2016. Kreativitas siswa melalui Metode The Study Group Pada pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) kelas X TKJ di SMK Yabri Terpadu Pekanbaru. FKIP Universitas Islam Riau. Skripsi
- Munandar, S.C. Utami.2002.*Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta : Teras.
- Nasution. 2003. *Metode Research*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Novi Mulyani, 2016. *Pendidikan Seni Tari Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Ria Oku Palint.2014.*Peningkatan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain Di Tk Aba Karangmalang*. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. Skripsi Publikasi
- Rachmawati Yeni dan Euis Kurniati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rudi Susilana & Cepi Riyana. 2008. *Media Pembelajaran: hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Jurusan Kurtekipend, UPL.
- Satiadarma, M.P. dan Waruwu, F.E. 2003.*Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Widati. 2016. Peningkatan Kreativitas Tari Kreasi Dengan Pembelajaran Berbasis Proyek. *Dinamika: Jurnal Praktik Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar & Menengah* Vol. 6, No. 1, Januari 2016
- Subekti, Ari. 2010. *Keragaman Tari Nusantara*. Klaten: PT. Intan Pariwara.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, 2004, *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Suyanto dan Jihad, A. 2010. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi Erlangga Group

Umar Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali

Usman Husaini .2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Wibisono, Tribroto, 2011. *Muatan Lain Koreografi Tari Jaranan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor

